

BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1 Sejarah Singkat PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada awalnya masa penjajahan Belanda adalah perusahaan dengan nama “Haven Bedrijf”. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, pada periode 1945-1950, Perusahaan berubah status menjadi Jawatan Pelabuhan. Pada 1969, Jawatan Pelabuhan berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status Perusahaan Negara Pelabuhan disingkat dengan nama PNP. Periode 1969-1983, PN Pelabuhan berubah menjadi Lembaga Pengusaha Pelabuhan dengan nama Badan Pengusahaan Pelabuhan disingkat BPP. Pada 1983, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 1983 Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) dirubah menjadi Perusahaan Umum Pelabuhan I disingkat Perumpel I.



Gambar 1. 1 Kantor PT. Pelindo TPK Perawang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1991 Perumpel I berubah status menjadi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero). Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Desember 1992 dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-8519.HT.01.01 tahun 1992 tertanggal 1 Juni 1992 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8612 tanggal 1

November 1994, tambahan No. 87. Berdasarkan Akta No. 207 tanggal 30 Juni 2014 yang dikeluarkan oleh Notaris Risna Rahmi Arifa, S.H., anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan peningkatan modal dasar Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.05403.40.20.2014 tanggal 11 Juli 2014.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Graha Pelindo I Jalan Lingkar Pelabuhan No. 1 Belawan - Medan 20411, Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2001, kedudukan, tugas dan kewenangan Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham pada Persero/ Perusahaan Terbatas dialihkan kepada Menteri BUMN Republik Indonesia, sedangkan pembinaan Teknis Operasional berada ditangan Departemen Perhubungan Republik Indonesia dan dilaksanakan oleh direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

Sebelum tahun 2008, Perusahaan bergerak dalam bidang jasa kepelabuhan, pelayanan peti kemas, terminal dan depo peti kemas, usaha galangan kapal, pelayanan tanah, listrik dan air, pengisian BBM, konsolidasi dan distribusi termasuk hewan, jasa konsultasi kepelabuhan dan pengusaha kawasan pabean. Sejak tahun 2008, dalam rangka optimalisasi sumber daya maka Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha lain meliputi jasa angkutan, sewa dan perbaikan fasilitas, perawatan kapal dan peralatan, alih muat kapal, properti diluar kegiatan utama kepelabuhan, kawasan industri, fasilitas pariwisata dan perhotelan, jasa konsultan dan surveyor, komunikasi dan informasi, konstruksi kepelabuhan, ekspedisi, kesehatan, perbekalan, shuttle bus, penyelaman, tally, pas pelabuhan dan timbangan.

Merger Pelindo secara resmi telah terlaksana, dengan ditandatanganinya Akta Penggabungan empat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Layanan Jasa Pelabuhan, yaitu Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia I, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia III, dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia IV, melebur kedalam Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelabuhan Indonesia II yang menjadi surviving entity. Penandatanganan Akta Penggabungan dilakukan oleh Direktur Utama Pelindo I Prasetyo, Direktur Utama Pelindo II Arif Suhartono, Direktur Utama Pelindo III

Boy Robyanto, dan Direktur Pelindo IV Prasetyadi. Penandatanganan disaksikan secara daring oleh Wakil Menteri II BUMN Kartika Wirjoatmodjo. Seremoni penandatanganan Akta berlangsung secara hybrid Jumat siang 1 Oktober di Jakarta. Sebelumnya pada pagi di hari yang sama, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2021 Tentang Penggabungan PT Pelindo I, III, dan IV (Persero) ke Dalam PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Dalam rangka bergabungnya Pelindo, juga telah dilakukan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dengan tajuk Pelindo Beramal, yang terdiri santunan tunai kepada masyarakat kurang mampu dan bantuan Ambulan. Total penerima bantuan adalah 7.334 anak, yang merupakan jumlah total pegawai organik Pelindo I, II, III dan IV ditambah dengan jajaran BOD dan BOC. Total santunan sebesar Rp2.200.200.000 (dua miliar dua ratus juta dua ratus ribu rupiah). Program Pelindo Beramal dilakukan serentak di minggu keempat September 2021 di seluruh wilayah masing-masing Pelindo I, II, III, dan IV.

Merger Pelindo membuka kesempatan perusahaan untuk go global. Integrasi ini akan meningkatkan posisi Pelindo menjadi operator terminal petikemas terbesar ke-8 di dunia dengan total throughput Petikemas sebesar 16,7 juta TEUs (*twenty foot equivalent units*). Penggabungan ini juga menyatukan sumber daya keuangan, peningkatan leverage dan memperkuat permodalan perusahaan.

Sub-holding PT. Pelindo Terminal Petikemas (SPTP) merupakan sub-holding BUMN kepelabuhanan Pelindo yang berfokus pada pengelolaan terminal petikemas di seluruh Indonesia. Didukung oleh jaringan luas yang mencakup 32 pelabuhan, 15 cabang, dan 7 anak perusahaan, kami telah menangani lebih dari 12,4 juta TEUs. Sebagai bagian dari visi untuk membangun jaringan terminal berkelas dunia, PT. Pelindo Terminal Petikemas terus melakukan standarisasi operasional di seluruh terminal yang kami kelola. Melalui penerapan teknologi serta sistem operasional yang terintegrasi, kami mendukung konektivitas yang lebih baik antar terminal yang tersebar di lokasi-lokasi strategis di seluruh Indonesia dalam rangka mewujudkan proses bongkar muat yang lebih cepat, efisiensi operasional yang lebih tinggi, dan layanan berkualitas.

Dengan komitmen kuat terhadap inovasi dan kemitraan strategis, kami terus berekspansi membangun jaringan terminal petikemas yang semakin terhubung dan berstandar global. Ini adalah bagian dari peran strategis kami untuk mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi nasional.

Terminal Petikemas Perawang Sebagai salah satu pusat industri terbesar di Riau, Perawang memiliki akses langsung ke Sungai Siak yang menghubungkannya dengan jalur perdagangan internasional di Selat Malaka. Terminal Petikemas Perawang memainkan peran penting dalam mendukung ekspor produk industri.

1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi dari PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang, yaitu:

1. Visi : Operator terminal terkemuka yang berkelas dunia.
2. Misi : Mendukung ekosistem petikemas yang terintegrasi melalui keunggulan operasional, optimalisasi jaringan dan kemitraan strategis untuk pertumbuhan ekonomi nasional.

1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah suatu struktur sistematis yang menunjukkan suasana pola tetap dan hubungan di antara fungsi fungsinya dan bagian-bagian maupun orang yang menunjukkan kedudukan serta dapat menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan serta berbeda di setiap tugas yang dijalankan demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi di perusahaan.

Wewenang dan Tanggung jawab suatu pimpinan sampai dengan suatu yang paling bawah di dalam suatu organisasi dibedakan atas:

a. Organisasi Garis

Merupakan bentuk organisasi dimana seorang pimpinan diakui sumber wewenang tunggal serta segala putusan kebijaksanaan dan tanggung jawab berada pada pimpinan tersebut.

b. Organisasi Garis dan Staf

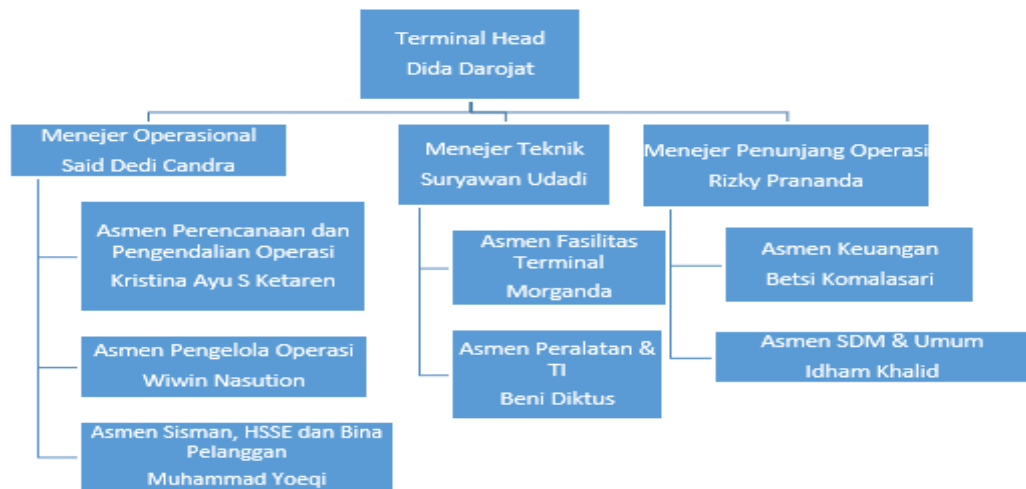
Yaitu suatu organisasi yang merupakan suatu bentuk gabungan antara Organisasi Garis dan Organisasi Staf. Dengan demikian ciri – ciri urutan organisasi tugasnya, berdasarkan kesatuan komando atau perintah yang selalu meminta dan menerima bantuan dari stafnya.

c. Organisasi Fungsional

Yaitu suatu bentuk organisasi dimana pimpinan secara komando memberikan instruksinya kepada staf ahli yang bertanggung jawab sepenuhnya atas bidang–bidangnya. Sesuai dengan keputusan direksi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Pekanbaru, No.PR.01/1/14/P.1-01 tentang organisasi dan tata kerja kantor Pusat PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Medan bahwa Struktur Organisasi Perusahaan adalah bentuk garis dan staf.

Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Nomor: HK.01/24/2/1/PSOG/UTMA/PLND-23 Tanggal 24 Februari 2023 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kelola PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Dokumen ini menjadi landasan hukum internal untuk struktur organisasi dan tata kelola di lingkungan Pelindo yang baru.

Struktur Organisasi Perusahaan PT. Pelindo Terminal Petikemas Perawang



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Perusahaan PT. Pelindo TPK Perawang

1.4 Ruang Lingkup Perusahaan

PT. Terminal Petikemas Perawang merupakan suatu usaha dibidang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kepelabuhanan, serta optimalisasi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan untuk melaksanakan serta menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan serta memupuk keuntungan bagi perseroan dengan menyelenggarakan usaha jasa kepelabuhanan.

1.5 Jenis Layanan PT. Pelindo TPK Perawang

PT. Pelindo Terminal Petikemas menerapkan standarisasi operasional untuk mendukung layanan yang konsisten dan andal di seluruh terminal peti kemas yang kami operasikan. Dengan dukungan sistem operasional yang terintegrasi, PT. Pelindo Terminal Petikemas terus meningkatkan konektivitas antar terminal, mempercepat proses bongkar muat, dan mengoptimalkan efisiensi logistik.

1. *Stevedoring*

Layanan bongkar muat petikemas dari kapal ke dermaga atau trailer, serta sebaliknya dilakukan dengan alat berat serta terstandarisasi dan tenaga kerja berpengalaman.

2. *Haulage*

Layanan pengangkutan petikemas dari dermaga ke lapangan menggunakan Terminal *Tractor* atau *Chassis* yang mengedepankan efisiensi.

3. Pelayanan Dermaga

Layanan penanganan kapal di dermaga yang mencakup pengelolaan arus barang untuk memastikan kelancaran operasional efisiensi bongkar muat.

4. *Receiving* dan *Delivery*

Proses penerimaan dan pengeluaran petikemas yang terkoordinasi, didukung oleh sistem pengelolaan arus barang yang terstandarisasi untuk memastikan penataan yang efisiensi dilapangan penumpukan atau kendaraan.

5. Jasa Penumpukan

Fasilitas penyimpanan petikemas di area terminal yang aman dan tertata dengan baik, mendukung efisiensi dalam pengelolaan barang sebelum diserahkan kepada pemilik.

6. Layanan Lainnya

Berbagai layanan pendukung lainnya sesuai kebutuhan pelanggan, termasuk pemeriksaan karantina dan pemeriksaan bea cukai, guna memastikan proses kelancaran logistik di Pelabuhan.